

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Selain itu, belajar merupakan kegiatan yang tidak akan pernah berhenti dari detik demi detik sejak usia lahir sampai akhir hayatnya. Manusia sejak lahir belajar untuk mengenal dirinya dan juga lingkungannya. Manusia berbeda dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya karena dia memiliki keistimewaan yaitu memiliki akal pikiran. Akal pikiran inilah yang menyebabkan manusia secara alami serta reflek berusaha untuk belajar tentang apa saja.

Manusia melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai cara, namun tujuannya sama yaitu memahami apa yang dipelajari. Berbagai cara belajar telah dilakukan oleh manusia, di antaranya dengan membaca, melihat, mendengarkan, mengamati lingkungan, konsultasi, dan lain sebagainya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Dalam hal ini Aziz dan Majid (1979:69), mengatakan bahwa definisi belajar adalah perubahan dalam hati orang-orang yang belajar yang timbul atas pengetahuan lampau kemudian timbullah perubahan yang baru”.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, salah satu tujuannya adalah untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan belajar, bisa murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, majalah, rekaman video, atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan

fasilitas pendidikan (proyektor, perekam pita audio, dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI, manusia membuat perangkat bantu dalam menunjang proses pembelajaran. Teknologi Informasi sebagai media yang menunjang terciptanya perangkat ajar. Dengan Teknologi Informasi maka manusia dipermudah dalam memperoleh hal-hal yang dia butuhkan. Tingkat daya serap dalam belajar setiap manusia berbeda satu dengan yang lain. Hal tersebut tergantung dari kemampuan setiap manusia untuk dapat merekam informasi ke dalam media pengingat atau penyimpan data dalam hal ini otak seperti yang dinyatakan Suheri (2006: 32).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar apabila media yang dibutuhkan belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Kecenderungan abad XXI ditandai dengan perkembangan dunia teknologi dan informasi yang sangat pesat. Perkembangan pesat tersebut pada akhirnya menuntut Manusia senantiasa mengasah kemampuan dan daya adaptasi agar mampu mengikuti setiap perkembangan teknologi dan informasi tersebut.

Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran agama Islam menurut Asnawir dan Usman (2002:75) adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Salah satu usaha untuk memberikan motivasi belajar anak adalah dengan menciptakan situasi dan kondisi yang sedemikian rupa agar anak lebih tertarik terhadap setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan kata lain siswa tidak jenuh, tidak bosan ketika proses belajar mengajar. Selanjutnya anak itu merasa butuh terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan tidak efisien, antara lain disebabkan kurangnya minat dan kurangnya kegairahan.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara efektif dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut sebagai stimulus informasi dan untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi dalam kata lain informasi yang disampaikan oleh guru akan diterima oleh murid sesuai dengan apa yang ditafsirkan guru tersebut.

Menurut Syukur (2005:123), pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang tepat diaplikasikan di dalam kelas. Untuk dapat membuat siswa minat dalam belajarnya, maka bagi seorang guru dapat memanfaatkan suatu media pembelajaran yang telah ada yang di dalamnya terdapat alat peraga dan media pembelajaran baik yang berupa media berbasis visual, media berbasis audio, media berbasis audio visual, dan lain-lain. Intinya bahwa dalam proses belajar

mengajar akan efektif apabila terdapat guru yang professional yang mampu menyelaraskan antara media pendidikan yang ada dengan metode pembelajaran.

Jadi antara materi ajar, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan harus selaras dan sesuai. Dengan kata lain media pembelajaran harus sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru. Sedangkan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa media pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah maupun yang ada di luar sekolah, dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah power point.

Fenomena yang ada saat ini, lembaga pendidikan yang ada di Indonesia baik formal, informal dan non formal sangat sedikit yang memakai media yang tepat dalam proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran PAI hanya menggunakan papan tulis sebagai alat dan media untuk mengajar, padahal tidak semua materi PAI bisa dijelaskan hanya lewat kata-kata atau lewat tulisan saja (*verbalisme*). Ini bukan kesalahan satu pihak saja yaitu sekolah, akan tetapi pemerintah harus juga memikirkan sarana dan prasarana pendidikan khususnya media pembelajaran yang dibutuhkan oleh semua mata pelajaran.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal siswa harus mampu mandiri dalam belajar, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa untuk berbuat, bertindak dan berpikir atas dasar kreatif dan penuh inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab dan bukan semata-mata tekanan dari guru atau pihak lain. Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana diharapkan, karena kemandirian dalam belajar memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang mandiri dalam belajar, karena kemandirian merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Nursobah (2009: 2) bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Swasta Darul Ilmi Deli Serdang, hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII belum dapat dikatakan baik, hal ini terlihat dari nilai rata-rata ujian tengah semester I dan II Tahun Ajaran 2013/2014 dan Tahun Ajaran 2014/2015 yaitu nilai 68. Secara umum tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54-56) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor *ekstern*.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, penulis meneliti satu faktor saja yaitu kemandirian belajar. Hal ini disebabkan karena dari observasi awal dan wawancara yang penulis lakukan banyak sekali ditemui gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya karena rendahnya kemandirian belajar siswa sehingga kemandirian belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut.

Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Menurut Haris Mujiman (2007:1), kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri

untuk belajar dan mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar, mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar.

Pada umumnya siswa tidak mandiri dalam belajar PAI terlihat saat siswa mengerjakan ulangan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri. Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian belajar yang tinggi dari siswa sangat diperlukan dalam peningkatan hasil belajar PAI karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar.

SMP Plus Swasta Darul Ilmi Murni adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Dinas Pendidikan yang ada di Kabupaten Deli Serdang dengan visi “Menjadikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) terbaik di Sumatera Utara, mengutamakan mutu dengan kepribadian dan berpijak pada budaya Bangsa”. Lembaga pendidikan ini sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas, sarana, dan prasarana. Namun, masih ada juga guru yang belum maksimal dalam memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Akibatnya hasil belajar mata pelajaran PAI siswa terutama kelas VIII dalam tiga tahun terakhir tidak memenuhi target KKM. Berikut adalah data rata-rata nilai mata pelajaran PAI pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP SWASTA DARUL ILMU MURNI**

Nilai Rata-rata Mata Pelajaran PAI					
T.A. 2012/2013		T.A. 2013/2014		T.A. 2014/2015	
Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II
67	68	65	67	66	68

(Sumber: Nilai Semester SMP Swasta Darul Ilmi Murni)

Nilai rata-rata di atas menunjukkan adanya ketidak berhasilan siswa dalam mencapai target KKM Mata Pelajaran PAI yaitu 70. Hal tersebut mengharuskan guru mencari upaya peningkatan hasil belajar melalui berbagai cara, salah satunya dengan

mengoptimalkan media pembelajaran, sebagai alat untuk memperjelas materi yang disampaikan, dan meningkatkan kemandirian belajar siswa. Agar hasil belajar siswa tercapai sesuai target yang telah ditentukan.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya perhatian untuk mencari proses pembelajaran yang lebih baik, agar mencapai nilai diatas KKM. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih terpusat kepada guru, sehingga siswa tidak menjadi seorang individu berbudaya dalam belajar dan menjadi pembelajar dalam kelompoknya.

Berkenaan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran guna mendorong proses belajar, maka dibutuhkan suatu media pembelajaran sebagai sarana pendukung, selain tranformasi belajar secara konvensional ataupun tatap muka (ceramah) di kelas. Penggunaan alat bantu atau media pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan sudah merupakan suatu integritas terhadap metode belajar yang dipakai. Alat bantu belajar termasuk salah satu unsur dinamis dalam belajar.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu suatu upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran PAI di SMP Swasta Darul Ilmi Murni. Sebagai alternatif memecahkan masalah maka perlu adanya media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

- a. Hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Swasta Darul Ilmi Murni masih tergolong rendah.

- b. Kemandirian belajar belum diterapkan guru dalam pembelajaran PAI di SMP Plus Swasta Darul Ilmi Murni.
- c. Guru PAI belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dalam proses belajar mengajar di SMP Plus Swasta Darul Ilmi Murni.
- d. Guru PAI di SMP Plus Swasta Darul Ilmi Murni masih sering menerapkan model konvensional dalam pembelajaran.
- e. Guru PAI di SMP Plus Swasta Darul Ilmi Murni belum menggunakan seluruh potensi yang ada pada dirinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- f. Hasil belajar siswa hanya pada tingkatan ingatan, belum menerapkan secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari.
- g. Peningkatan hasil belajar dan tingkat kemandirian siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI belum maksimal.
- h. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI yang dilakukan guru PAI belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi atas permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan pengaruh penggunaan media pembelajaran, dibatasi pada penggunaan *PowerPoint* terhadap hasil PAI siswa pada siswa SMP Plus Swasta Darul Ilmi Murni Deli serdang.
- b. Perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki kemandirian tinggi dengan siswa yang memiliki kemandirian rendah terhadap hasil PAI siswa SMP Plus Swasta Darul Ilmi Murni Deli serdang.

- c. Interaksi antara media pembelajaran (dengan *PowerPoint*) dan kemandirian yang berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Plus Swasta Darul Ilmi Murni Deli serdang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* dengan yang tidak menggunakan *PowerPoint* pada siswa di SMP Swasta Darul Ilmi Deli serdang?
- b. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI perbedaan antara siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi dengan siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar rendah pada siswa SMP Swasta Darul Ilmi Deli serdang?
- c. Apakah terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran (*PowerPoint*) dan tingkat kemandirian belajar (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Swasta Darul Ilmi Deli serdang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Mengetahui perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* dengan yang tidak menggunakan *PowerPoint* pada siswa di SMP Swasta Darul Ilmi Deli serdang.

- b. Mengetahui perbedaan hasil belajar PAI perbedaan antara siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi dengan siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar rendah pada siswa SMP Swasta Darul Ilmi Deli serdang.
- c. Mengetahui interaksi antara penggunaan media pembelajaran (*PowerPoint*) dan tingkat kemandirian belajar (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Swasta Darul Ilmi Deli serdang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pada mata pelajaran PAI pada khususnya, baik secara teoretis maupun secara praktis, antara lain:

- a. Secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat melengkapi dan memperkaya referensi serta khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, terutama bagi yang ingin mengkaji secara lebih terperinci tentang penggunaan media pembelajaran serta tingkat kemandirian belajar siswa.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran positif bagi pemerhati dan praktisi pendidikan serta memberi manfaat sebagai salah satu bagian dalam usaha peningkatan proses pembelajaran, terutama dalam menentukan pendekatan dan media pembelajaran yang efektif dan efisien serta disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Bagi pengambil keputusan dan penentu kebijakan di sekolah dapat menjadi masukan dalam pengadaan sarana dan prasarana serta pengembangan wawasan kependidikan serta peningkatan kompetensi guru dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang optimal.